

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN KETAPANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT

**Basilus Yance Pramono, Lusia Budi Suswanti, Frans Febryan, Tri Floren Doni,
Erni Panca Kurniasih**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjung Pura

Email: basilus.yance@gmail.com

Kata kunci:

Sektor Unggulan,
Penyerapan Tenaga Kerja

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Ketapang menjadi fokus utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui analisis sektor unggulan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang struktur ekonomi wilayah dan kontribusi relatif dari masing-masing sektor terhadap penyerapan tenaga kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ketapang dan Provinsi Kalimantan Barat. Analisis dilakukan menggunakan metode Location Quotient (LQ), Klassen Typology Method, dan Shift-Share untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan, memetakan pertumbuhan dan kontribusi sektor-sektor PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja, serta menganalisis potensi sektor unggulan yang ada di Kabupaten Ketapang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor unggulan Kabupaten Ketapang dari tahun 2010 hingga 2023 adalah sektor Pertambangan dan Penggalian serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Meskipun demikian, masih terdapat kendala-kendala yang menghambat pertumbuhan sektor-sektor tersebut, dan hasil analisis Shift-Share menunjukkan bahwa sektor-sektor perekonomian Ketapang belum memiliki daya kompetitif yang memadai. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pemerintah dan pemangku kepentingan dapat memperhatikan beberapa aspek penting dalam pengembangan ekonomi daerah, termasuk investasi dalam infrastruktur pendukung, program pelatihan keterampilan, serta pembentukan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor-sektor unggulan.

ABSTRACT

Keywords:

Leading Sector,
Employment

This study aims to identify the leading sectors in employment in Ketapang Regency, West Kalimantan Province. Regional economic development in Ketapang Regency is the main focus in improving community welfare. Through the analysis of superior sectors, this study aims to provide a deep insight into the economic structure of the region and the relative contribution of each sector to employment. The research method used is a quantitative descriptive approach using secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Ketapang Regency and West Kalimantan Province. The analysis was conducted using Location Quotient (LQ), Klassen Typology Method, and Shift-Share methods to identify leading sectors, map the growth and contribution of GRDP sectors to employment, and analyze the potential of leading sectors in Ketapang Regency. The results showed that the leading sectors of Ketapang Regency from 2010 to 2023 were the Mining and Quarrying sector as well as Agriculture, Forestry, and Fisheries. However, there are still obstacles that hinder the growth of these sectors, and the results of the Shift-Share analysis show that Ketapang's economic sectors do not yet have adequate competitive power. Based on the research findings, it is recommended that the government and stakeholders pay attention to several important aspects in regional economic development, including investment in supporting infrastructure, skills training programs, and policy formation that supports the growth of leading sectors.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu prioritas utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi daerah adalah tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi (Riyadi & Bratakusumah, 2005). Semakin banyak lapangan kerja yang tersedia, maka semakin banyak pula penduduk yang dapat bekerja dan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kabupaten Ketapang, sebagai salah satu daerah di Provinsi Kalimantan Barat, memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Sektor-sektor unggulan di Kabupaten Ketapang, seperti pertanian, perkebunan, kehutanan, dan pertambangan, berperan penting dalam menyerap tenaga kerja (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ketapang, 2021). Identifikasi sektor unggulan menjadi sangat penting karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di suatu daerah (Yudistira & Kurniawan, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian Sholihah et al. (2020) yang menyatakan bahwa analisis sektor unggulan dapat memberikan kontribusi penting dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Identifikasi sektor unggulan dalam penyerapan tenaga kerja menjadi sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi daerah yang tepat sasaran (Mulyadi, 2014). Dengan mengetahui sektor unggulan, pemerintah daerah dapat memberikan prioritas dan dukungan yang lebih besar pada sektor tersebut, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan menciptakan lapangan kerja baru.

Kabupaten Ketapang adalah salah satu kabupaten dari empat belas Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Barat, memiliki potensi sumber daya alam yang besar, seperti hutan, pertanian, pertambangan, perikanan, dan lain-lain. Analisis sektor unggulan akan membantu mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki potensi besar untuk menyerap tenaga kerja. Analisis sektor unggulan juga dapat membantu dalam memahami ketimpangan pembangunan antar-sektor di Kabupaten Ketapang. Ada sektor-sektor yang belum berkembang dengan baik dan membutuhkan perhatian khusus untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Fokus pada sektor-sektor unggulan yang memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat merupakan salah satu alasan untuk melakukan analisis ini. Dengan mengidentifikasi sektor-sektor ini, pemerintah dan pemangku kepentingan dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan investasi dan pengembangan dalam sektor-sektor tersebut.

Analisis sektor unggulan juga dapat membantu dalam memahami kebutuhan akan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja. Dengan mengetahui sektor-sektor yang membutuhkan keterampilan khusus, pemerintah dan lembaga pendidikan dapat mengembangkan program-program pelatihan yang sesuai untuk meningkatkan ketersediaan tenaga kerja yang berkualifikasi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, analisis sektor unggulan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ketapang,

Provinsi Kalimantan Barat, dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan, pengusaha, dan masyarakat secara umum untuk mengarahkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di wilayah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat status kelompok manusia, objek tertentu, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada saat ini. Penelitian semacam ini memungkinkan untuk menyusun deskripsi yang detail dan menyeluruh mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti, dengan menggunakan data sekunder. Data tersebut merupakan informasi yang telah dikumpulkan dan disajikan oleh lembaga atau institusi lain, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) baik di tingkat provinsi Kalimantan Barat maupun kabupaten Ketapang. Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diamati.

Adapun data yang digunakan adalah data time series PDRB kabupaten Ketapang, maupun Kalimantan Barat dari tahun 2010-2023, serta data sekunder lain mengenai statistik ketenagakerjaan yang dipublikasikan oleh BPS kabupaten Ketapang.

Analisis data menggunakan analisis Location Quotient (LQ) dan Metode Klassen Typology dan Location Quotient (LQ) serta Shift-Share dalam analisis sektor unggulan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat, kita dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang struktur ekonomi wilayah dan kontribusi relatif dari masing-masing sektor terhadap penyerapan tenaga kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis *Location Quotients* (LQ)

Dalam melakukan analisis *Location Quotients* (LQ), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu unsur penting yang diperlukan. PDRB dapat digunakan sebagai indikator dalam mengukur output atau nilai tambah dari masing-masing sektor ekonomi di wilayah yang dianalisis dan wilayah pembandingnya. Sumber Data Output/Nilai Tambah PDRB menyediakan data output atau nilai tambah yang dihasilkan oleh masing-masing sektor ekonomi di suatu wilayah. Data ini digunakan sebagai variabel dalam perhitungan LQ untuk mengukur spesialisasi sektoral.

Klasifikasi Sektor Ekonomi PDRB tersedia dalam klasifikasi sektor ekonomi yang cukup rinci, seperti pertanian, pertambangan, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, jasa, dan lain-lain. Klasifikasi ini penting untuk mengidentifikasi sektor-sektor mana yang menjadi basis atau non-basis dalam analisis LQ. Perbandingan Antar Wilayah PDRB juga tersedia untuk wilayah yang lebih luas, seperti dalam penelitian ini adalah provinsi Kalimantan Barat, yang menjadi wilayah pembanding dalam analisis LQ. Dengan membandingkan PDRB sektor tertentu di Kabupaten Ketapang yang dianalisis dengan wilayah Kalimantan Barat, sehingga dapat diidentifikasi apakah sektor tersebut memiliki spesialisasi atau tidak.

Pada Tabel 1 merupakan PDRB berdasarkan harga konstan 2010 Kabupaten Ketapang menurut lapangan usaha dari tahun 2010-2023. Dari data tersebut, terdapat 18 sektor/lapangan usaha yang diobservasi selama periode 14 tahun. Beberapa sektor yang mencakup pertanian, kehutanan, dan perikanan (sektor A), pertambangan dan penggalian (sektor B), industri pengolahan (sektor C), hingga jasa pendidikan (sektor P) dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial (sektor Q), serta sektor lainnya.

Data menunjukkan adanya tren pertumbuhan yang beragam di setiap sektor. Misalnya, sektor pariwisata (sektor G) dan informasi dan komunikasi (sektor J) menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun, sementara beberapa sektor lainnya seperti pertambangan dan penggalian (sektor B) mengalami fluktuasi yang cukup besar.

Beberapa sektor menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil dan bahkan meningkat dari tahun ke tahun, seperti sektor pariwisata (sektor G) dan informasi dan komunikasi (sektor J). Pertumbuhan yang tinggi ini mungkin disebabkan oleh investasi yang kuat dalam pengembangan infrastruktur pariwisata dan teknologi informasi di daerah tersebut.

Berdasarkan tabel tersebut, seperti pertanian, kehutanan, dan perikanan (sektor A), memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Meskipun pertumbuhan relatif stabil, masih terdapat ruang untuk peningkatan produktivitas dan diversifikasi produk untuk meningkatkan kontribusi sektor-sektor tersebut terhadap PDRB daerah. Secara umum, terjadi peningkatan dalam nilai PDRB sektor ini dari tahun 2010 hingga 2023, meskipun terdapat fluktuasi kecil pada beberapa tahun.

Terdapat peningkatan yang signifikan dalam PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dari tahun 2010 hingga 2023. Meskipun terdapat fluktuasi kecil, terlihat adanya tren pertumbuhan yang konsisten. Sektor pertambangan dan penggalian mengalami fluktuasi yang cukup besar, dengan puncak tertinggi pada tahun 2016 sebesar 2,161,883.03 dan penurunan signifikan pada tahun 2023 menjadi 3,341.64. Sementara itu sektor industri menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil dari tahun 2010 hingga 2023, dengan PDRB meningkat dari 1,563,937.40 pada tahun 2010 menjadi 3,049,52 pada tahun 2023. Sektor perdagangan, jasa keuangan, dan jasa pendidikan menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi selama periode yang diamati. Misalnya, sektor perdagangan mengalami pertumbuhan dari 1,096,001.07 pada tahun 2010 menjadi 2,121.52 pada tahun 2023. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB daerah, dengan PDRB pada tahun 2023 sebesar 739.08.

Analisis Sektor Unggulan dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat

Tabel 1 PDRB (Harga Konstan 2010) Kabupaten Ketapang Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2010-2023

| PDRB Kab. Ketapang Berdasarkan Lapangan Usaha | | | | | | | | | | | | | | |
|---|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Sektor /Lapangan Usaha | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 3391153.74 | 3677944.80 | 3924696.89 | 4041789.43 | 4076692.53 | 4151157.47 | 4237447.90 | 4477.78 | 4908.88 | 5185.22 | 5127.97 | 5247.58 | 5411.43 | 5572.80 |
| B. Pertambangan dan Penggalian | 1505494.09 | 1765134.40 | 1700195.29 | 1707475.53 | 1549380.94 | 1569210.94 | 2161883.03 | 2402.15 | 2710.18 | 3061.41 | 3610.00 | 4039.90 | 4145.77 | 3341.64 |
| C. Industri Pengolahan | 1563937.40 | 1607350.91 | 1664228.91 | 1732805.57 | 1788760.52 | 1840956.67 | 1942364.82 | 2093.41 | 2303.85 | 2475.95 | 2270.63 | 2427.16 | 2892.18 | 3049.52 |
| D. Pengadaan Listrik dan Gas | 4476.88 | 4904.88 | 5015.64 | 5246.53 | 6147.37 | 6467.00 | 7572.38 | 7.86 | 8.00 | 8.47 | 8.73 | 8.79 | 9.18 | 10.14 |
| E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 10578.24 | 11122.63 | 11428.62 | 11816.98 | 12092.53 | 12285.74 | 13393.68 | 14.18 | 15.62 | 16.77 | 17.58 | 18.14 | 18.53 | 19.54 |
| F. Konstruksi | 902143.82 | 944793.10 | 1006336.80 | 1104091.76 | 1218147.21 | 1375303.66 | 1386696.84 | 1473.02 | 1486.38 | 1574.86 | 1458.47 | 1555.59 | 1547.96 | 1665.12 |
| G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 1096001.07 | 1167061.48 | 1203614.23 | 1302576.56 | 1414685.78 | 1589543.94 | 1663846.95 | 1752.65 | 1806.99 | 1899.71 | 1764.75 | 1801.17 | 1930.98 | 2121.52 |
| H. Transportasi dan Pergudangan | 183614.08 | 200355.35 | 211895.84 | 229134.85 | 250349.41 | 259875.66 | 276569.40 | 296.37 | 318.72 | 325.01 | 261.61 | 243.26 | 284.74 | 312.75 |
| I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 171120.14 | 179814.00 | 190699.60 | 208017.05 | 228106.34 | 252687.39 | 273203.78 | 285.90 | 300.65 | 318.66 | 229.42 | 246.45 | 265.81 | 290.85 |
| J. Informasi dan Komunikasi | 269287.23 | 300587.26 | 348502.20 | 374117.85 | 413691.90 | 452862.07 | 496783.51 | 571.38 | 626.95 | 666.06 | 706.43 | 713.51 | 749.21 | 816.57 |
| K. Jasa Keuangan dan Asuransi | 269896.77 | 282312.87 | 327666.96 | 377205.51 | 404810.87 | 441060.65 | 496336.88 | 561.02 | 610.46 | 591.85 | 599.52 | 607.70 | 608.19 | 656.51 |
| L. Real Estate | 252156.75 | 266563.70 | 286284.67 | 312999.40 | 343877.72 | 380154.87 | 392777.61 | 403.98 | 420.03 | 433.11 | 438.89 | 438.94 | 447.11 | 491.13 |
| M,N. Jasa Perusahaan | 39880.94 | 42873.18 | 45588.27 | 49578.94 | 53400.53 | 57779.14 | 60362.72 | 62.25 | 63.97 | 66.62 | 63.89 | 64.25 | 70.49 | 79.62 |
| O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 414825.96 | 403730.97 | 440861.96 | 456886.86 | 479354.71 | 526722.67 | 565978.64 | 601.45 | 634.10 | 666.28 | 676.68 | 681.25 | 680.40 | 739.08 |
| P. Jasa Pendidikan | 308239.70 | 315165.20 | 321266.04 | 327383.41 | 333472.05 | 352918.27 | 363366.09 | 374.27 | 380.53 | 398.54 | 360.39 | 360.30 | 375.00 | 410.26 |
| Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 121937.95 | 130837.48 | 139362.44 | 146994.81 | 155548.46 | 162418.33 | 167026.28 | 174.09 | 179.09 | 190.71 | 221.51 | 295.29 | 327.49 | 396.03 |
| R,S,T,U. Jasa lainnya | 80966.03 | 83494.95 | 85978.14 | 88257.04 | 91988.56 | 97695.57 | 102324.49 | 109.38 | 113.38 | 120.59 | 95.40 | 99.41 | 105.29 | 115.09 |
| Total PDRB Kabupaten Ketapang | 10585710.79 | 11384047.15 | 11913622.50 | 12476378.08 | 12820507.43 | 13529100.04 | 14607934.98 | 15661.14 | 16887.78 | 17999.84 | 17911.87 | 18848.70 | 19869.76 | 20088.15 |

Sumber: BPS Kab. Ketapang, 2024

Tabel 2 PDRB (Harga Konstan 2010) Kalimantan Barat Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2010-2023

Analisis Sektor Unggulan dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat

| PDRB Provinsi Kalimantan Barat Berdasarkan Lapangan Usaha | | | | | | | | | | | | | | |
|---|-------------|-------------|-------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Kategori Lapangan Usaha | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | 21485405.99 | 22292710.13 | 23201406.76 | 24401601.03 | 24967378.33 | 25571667.73 | 26613905.13 | 28357679.43 | 30209398.83 | 31960183.21 | 32371349.90 | 33811568.22 | 34547570.23 | 35097570.88 |
| Pertambangan dan Penggalian | 3977959.46 | 4411733.16 | 4590725.54 | 4590067.65 | 4594850.96 | 4622382.74 | 5616900.98 | 5716726.07 | 6241037.98 | 6671833.54 | 7926297.60 | 8136119.15 | 8333880.59 | 7016515.05 |
| Industri Pengolahan | 14746489.12 | 15577650.23 | 16265913.76 | 17311109.26 | 18045671.81 | 18677203.59 | 19502056.38 | 20025239.31 | 20585746.34 | 22153136.62 | 21677504.24 | 22727905.65 | 23645170.49 | 24252907.37 |
| Pengadaan Listrik, Gas | 64069.38 | 67708.78 | 73179.58 | 76431.26 | 93775.04 | 100393.12 | 122414.75 | 127933.43 | 132516.70 | 140069.07 | 157833.33 | 159612.86 | 166534.08 | 196445.84 |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 141121.56 | 144432.68 | 146969.76 | 148266.29 | 154583.46 | 160308.24 | 167432.69 | 175151.06 | 183265.80 | 196203.77 | 207437.13 | 219536.79 | 234132.76 | 249697.21 |
| Konstruksi | 8005381.09 | 8595644.07 | 9674325.39 | 10583020.08 | 11721859.09 | 12817662.48 | 13154172.29 | 14033227.16 | 14305003.50 | 14409358.81 | 13816193.57 | 14949059.89 | 15072027.85 | 15910612.28 |
| Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 12859271.26 | 13874682.92 | 14432449.12 | 15462849.05 | 16153001.98 | 17161335.97 | 17819299.01 | 18516434.47 | 19301300.54 | 20404538.85 | 18504070.25 | 19258832.15 | 21661509.78 | 23337723.61 |
| Transportasi dan Pergudangan | 3507288.31 | 3794726.84 | 3973177.87 | 4234831.45 | 4481899.89 | 4716831.06 | 5004381.19 | 5255026.04 | 5647565.96 | 5854823.28 | 4741965.42 | 4437201.41 | 5506376.28 | 5822499.77 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 1948756.67 | 2070126.27 | 2203799.68 | 2313352.93 | 2447717.95 | 2592128.04 | 2705505.56 | 2811465.99 | 3039057.45 | 3242573.16 | 2617941.34 | 2846283.78 | 3147050.36 | 3418436.62 |
| Informasi dan Komunikasi | 2837751.75 | 3144351.13 | 3568560.98 | 3936740.58 | 4410223.25 | 4903917.95 | 5408171.65 | 6272430.71 | 6689315.58 | 7123499.90 | 7712683.30 | 8217372.71 | 8849920.64 | 9731421.92 |
| Jasa Keuangan | 2737463.55 | 2820550.90 | 3187335.68 | 3590896.59 | 3853258.89 | 4060629.09 | 4446891.51 | 4770803.17 | 5159413.63 | 5018330.47 | 5002172.88 | 5227314.09 | 5276373.81 | 5599462.43 |
| Real Estate | 2522576.47 | 2703848.37 | 2900567.85 | 3049564.52 | 3236803.95 | 3350904.54 | 3429565.88 | 3525670.80 | 3670734.65 | 3780609.54 | 3824100.26 | 3955625.46 | 3976689.35 | 4487681.82 |
| Jasa Perusahaan | 391211.01 | 419271.53 | 453095.93 | 486954.72 | 515909.18 | 552583.39 | 569879.06 | 577140.94 | 600544.23 | 630179.65 | 602105.64 | 604713.17 | 679006.84 | 763072.44 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 4765774.98 | 4446875.60 | 4767726.04 | 4782780.70 | 5059916.82 | 5423333.85 | 5822888.52 | 6100735.50 | 6450111.70 | 6828143.59 | 6882688.48 | 6807184.78 | 6686926.00 | 7085232.46 |
| Jasa Pendidikan | 3695738.26 | 3983762.64 | 4177802.05 | 4423647.72 | 4664300.63 | 4810077.09 | 4890613.12 | 4961131.59 | 5130101.66 | 5331395.78 | 4880370.56 | 5100450.80 | 5408755.45 | 5904490.39 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 1339393.78 | 1390677.90 | 1467419.09 | 1493810.82 | 1559912.29 | 1627155.52 | 1672097.10 | 1737211.52 | 1854063.27 | 1985608.04 | 2517994.91 | 3437244.94 | 3681941.32 | 4397637.36 |
| Jasa Lainnya | 1040202.23 | 1058837.77 | 1077473.32 | 1094414.72 | 1153899.41 | 1198240.78 | 1247256.74 | 1325164.97 | 1397142.70 | 1512600.87 | 1300672.27 | 1316017.03 | 1495073.30 | 1709401.38 |
| PDRB | 86065854.86 | 90797590.93 | 96161928.39 | 101980339.36 | 107114962.94 | 112346755.19 | 118193431.56 | 124289172.16 | 130596320.54 | 137243088.15 | 134743381.07 | 141212042.89 | 148368939.11 | 154980808.82 |

Sumber: BPS Prov. Kalbar, 2024

Tabel 3 Indeks LQ Sektor/Lapangan Usaha di Kabupaten Ketapang Tahun 2010-2023

| Indeks LQ Kabupaten Ketapang Menurut Lapangan Usaha | | | | | | | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
|---|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

Analisis Sektor Unggulan dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat

| Kategori PDRB Lapangan Usaha | A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | B. Pertambangan dan Penggalian | C. Industri Pengolahan | D. Pengadaan Listrik dan Gas | E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | F. Konstruksi | G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | H. Transportasi dan Pergudangan | I. Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum | J. Informasi dan Komunikasi | K. Jasa Keuangan dan Asuransi | L. Real Estate | M. Jasa Perumahan | N. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | O. Jasa Pendidikan | P. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | Q. Jasa lainnya |
|------------------------------|---|-----------------------------------|---------------------------|---------------------------------|--|------------------|---|------------------------------------|--|--------------------------------|-------------------------------|-------------------|----------------------|--|--------------------|---------------------------------------|-----------------|
| 2010 | 1.283 | 3.077 | 0.862 | 0.568 | 0.609 | 0.916 | 0.693 | 0.426 | 0.714 | 0.772 | 0.802 | 0.749 | 0.829 | 0.708 | 0.678 | 0.740 | 0.633 |
| 2011 | 1.316 | 3.191 | 0.823 | 0.578 | 0.614 | 0.877 | 0.671 | 0.421 | 0.693 | 0.762 | 0.798 | 0.754 | 0.816 | 0.724 | 0.631 | 0.750 | 0.629 |
| 2012 | 1.365 | 2.989 | 0.826 | 0.553 | 0.628 | 0.840 | 0.673 | 0.430 | 0.698 | 0.788 | 0.830 | 0.725 | 0.812 | 0.746 | 0.621 | 0.767 | 0.644 |
| 2013 | 1.354 | 3.041 | 0.818 | 0.561 | 0.651 | 0.853 | 0.689 | 0.442 | 0.735 | 0.777 | 0.859 | 0.712 | 0.832 | 0.781 | 0.605 | 0.804 | 0.659 |
| 2014 | 1.364 | 2.817 | 0.828 | 0.548 | 0.654 | 0.868 | 0.732 | 0.467 | 0.779 | 0.784 | 0.878 | 0.746 | 0.865 | 0.792 | 0.597 | 0.833 | 0.666 |
| 2015 | 1.348 | 2.819 | 0.819 | 0.535 | 0.636 | 0.891 | 0.769 | 0.458 | 0.810 | 0.767 | 0.902 | 0.777 | 0.868 | 0.807 | 0.609 | 0.829 | 0.677 |
| 2016 | 1.288 | 3.114 | 0.806 | 0.500 | 0.647 | 0.853 | 0.755 | 0.447 | 0.817 | 0.743 | 0.903 | 0.715 | 0.857 | 0.786 | 0.601 | 0.808 | 0.664 |
| 2017 | 1.253 | 3.335 | 0.830 | 0.488 | 0.643 | 0.833 | 0.751 | 0.448 | 0.807 | 0.723 | 0.933 | 0.672 | 0.856 | 0.782 | 0.599 | 0.795 | 0.655 |
| 2018 | 1.257 | 3.358 | 0.865 | 0.467 | 0.659 | 0.804 | 0.724 | 0.436 | 0.765 | 0.725 | 0.915 | 0.630 | 0.824 | 0.760 | 0.574 | 0.747 | 0.628 |
| 2019 | 1.237 | 3.499 | 0.852 | 0.461 | 0.652 | 0.833 | 0.710 | 0.423 | 0.749 | 0.713 | 0.899 | 0.658 | 0.806 | 0.744 | 0.570 | 0.732 | 0.608 |
| 2020 | 1.192 | 3.426 | 0.788 | 0.416 | 0.638 | 0.794 | 0.717 | 0.415 | 0.659 | 0.689 | 0.902 | 0.660 | 0.798 | 0.740 | 0.556 | 0.662 | 0.552 |
| 2021 | 1.163 | 3.720 | 0.800 | 0.413 | 0.619 | 0.780 | 0.701 | 0.411 | 0.649 | 0.651 | 0.871 | 0.629 | 0.796 | 0.750 | 0.529 | 0.644 | 0.566 |
| 2022 | 1.170 | 3.715 | 0.913 | 0.412 | 0.591 | 0.767 | 0.666 | 0.386 | 0.631 | 0.632 | 0.861 | 0.633 | 0.775 | 0.760 | 0.518 | 0.664 | 0.526 |
| 2023 | 1.225 | 3.674 | 0.970 | 0.398 | 0.604 | 0.807 | 0.701 | 0.414 | 0.656 | 0.647 | 0.905 | 0.677 | 0.805 | 0.805 | 0.536 | 0.695 | 0.519 |

Sumber: Olah data, 2024

Tabel 2 merupakan PDRB Kalimantan Barat berdasarkan harga konstan 2010 dilihat dari lapangan usaha dari tahun 2010-2023. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dari tahun 2010 hingga 2023, dengan nilai PDRB meningkat dari 21,485,405.99 pada tahun 2010 menjadi 35,097,570.88 pada tahun 2023. Sektor ini merupakan penyumbang terbesar terhadap PDRB provinsi Kalimantan Barat sepanjang periode yang diamati.

Meskipun mengalami peningkatan pada awal periode, sektor pertambangan dan penggalian di Kalimantan Barat mengalami fluktuasi yang signifikan, dengan PDRB pada tahun 2023 mengalami penurunan drastis menjadi 7,016,515.05. Fluktuasi ini mungkin disebabkan oleh perubahan harga komoditas mineral dan batubara di pasar global. Sektor industri pengolahan menunjukkan pertumbuhan yang stabil dari tahun ke tahun, dengan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB.

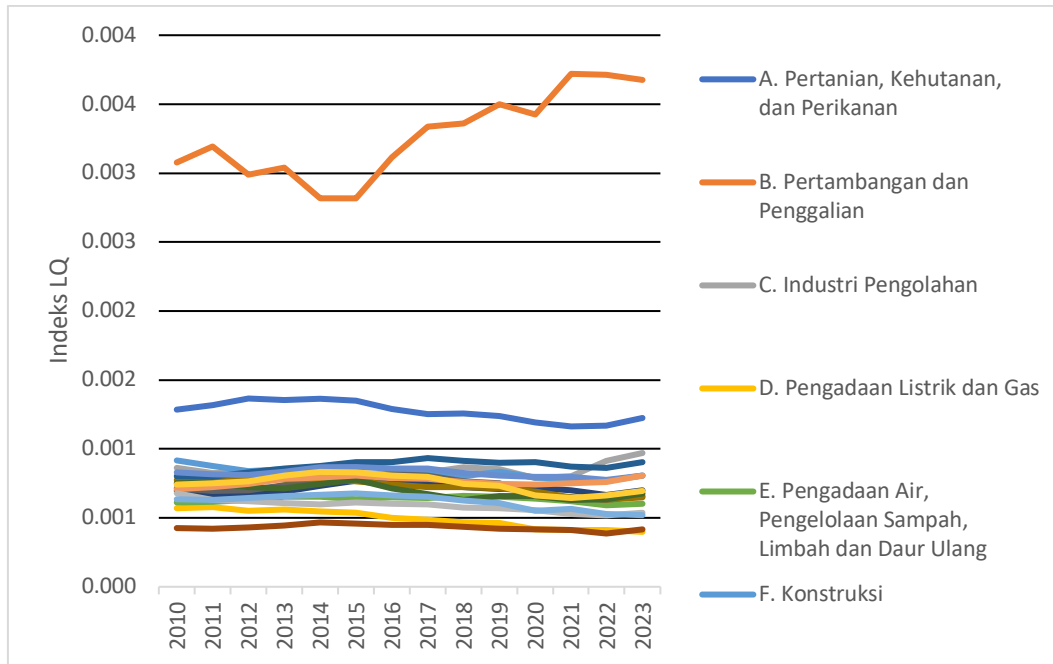
Hasil dari analisis Indeks LQ Kabupaten Ketapang dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai wilayah pembanding adalah provinsi Kalimantan Barat. Indeks LQ Kabupaten Ketapang menggambarkan tingkat spesialisasi relatif wilayah Ketapang dalam berbagai sektor ekonomi dibandingkan dengan rata-rata provinsi Kalbar. Dalam beberapa dekade terakhir, Kabupaten Ketapang menunjukkan pola spesialisasi yang bervariasi dalam sektor-sektor lapangan usaha.

Secara khusus, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (A) menunjukkan kecenderungan spesialisasi yang tinggi, dengan nilai indeks LQ yang secara konsisten berada di atas satu. Ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Ketapang memiliki keunggulan komparatif dalam sektor ini, kemungkinan besar karena sumber daya alam yang melimpah dan struktur ekonomi yang didominasi oleh sektor ini. Namun, sektor Pertambangan dan Penggalian (B) menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam indeks LQ, mungkin dipengaruhi oleh volatilitas harga komoditas di pasar global. Meskipun terjadi peningkatan dalam beberapa tahun tertentu, tidak ada pola spesialisasi yang konsisten dalam sektor ini.

Sementara itu, sektor Industri Pengolahan (C) menunjukkan kekurangan spesialisasi relatif, dengan nilai indeks LQ di bawah satu sepanjang periode yang diamati. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Ketapang memiliki keterbatasan dalam mengembangkan sektor industri pengolahan dibandingkan dengan wilayah lain.

Selain itu, sektor-sektor lainnya seperti konstruksi, perdagangan, dan jasa-jasa juga menunjukkan fluktuasi dalam indeks LQ. Meskipun beberapa sektor mungkin memiliki keunggulan komparatif pada tahun-tahun tertentu, tidak ada pola spesialisasi yang konsisten dalam sektor-sektor ini di Kabupaten Ketapang.

Analisis Sektor Unggulan dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat



Gambar 1 Grafik Indeks LQ Sektor/Lapangan Usaha di Kabupaten Ketapang Tahun 2010-2023

Sumber: Olah data, 2024

Visualisasi Indeks LQ dapat diperjelas dengan melihat Gambar 1 dimana hanya ada dua sektor di Ketapang yang memiliki angka indeks LQ diatas 1, yaitu sektor Pertambangan dan penggalian sebagai sektor terunggul, dan kedua adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sektor Pertambangan dan Penggalian serta sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memiliki spesialisasi yang lebih kuat di Kabupaten Ketapang. Visualisasi ini membantu menyoroti sektor-sektor yang menjadi pilar ekonomi utama Kabupaten Ketapang dan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi ekonomi di masa depan khususnya penyerapan tenaga kerja.

Hasil dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2022 (BPS), sebagaimana yang tercantum dalam Tabel 2, menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Ketapang mencapai 399.061 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 225.481 orang atau sekitar 56,5% dari total penduduk berstatus bekerja. Rinciannya, terdapat 163.292 orang laki-laki dan 62.189 orang perempuan yang tergolong dalam angkatan kerja. Dari 391.614 penduduk yang bekerja di Kabupaten Ketapang, sebesar 52,29 persen diantaranya bekerja pada sektor pertanian. Dari total itu penduduk yang terserap pada sektor pertanian (A) yaitu Agriculture memiliki andil paling besar yaitu 58,66 persen, diikuti sektor jasa (S) sebesar 30,67 persen dan sektor manufaktur (M) yaitu bekerja di sektor pertambangan, industri pengolahan, listrik, gas, dan air bersih serta konstruksi dengan nilai terkecil sebesar 10,67 persen.

Demikian juga pada tahun 2021(BPS) penduduk yang terserap pada sektor pertanian (A) memiliki andil paling besar yaitu 52,59 persen, diikuti Sektor Jasa (S) sebesar 32,66 persen dan sektor Manufaktur (M) sebesar 14,75 persen.

Dengan melihat penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian lebih unggul daripada manufaktur seperti pertambangan dan penggalian, jelas menunjukkan bahwa pertambangan dan penggalian tidak memiliki daya serap tinggi terhadap tenaga kerja dibandingkan dengan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

B. Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen berguna untuk mengevaluasi kinerja sektor/sub-sektor ekonomi di suatu wilayah dari waktu ke waktu (Ariyanti et al., 2017). Perubahan klasifikasi sektor dapat menunjukkan apakah sektor tersebut semakin berkembang atau semakin terpuruk. Hasil analisis ini juga dapat menjadi pertimbangan dalam perencanaan alokasi sumber daya pembangunan, seperti investasi, infrastruktur, dan kebijakan ekonomi (Amalia, 2007; Sari et al., 2021). Sumber daya dapat dialokasikan secara lebih efisien untuk mendukung sektor-sektor prioritas.

Hasil analisis dapat dilihat dari nilai rata-rata pertumbuhan Ketapang dibandingkan dengan nilai rata-rata pertumbuhan Kalimantan Barat, serta rata-rata distribusi sektor di Ketapang dengan di Kalimantan Barat. Hasil menunjukkan bahwa Sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan dan sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang masuk dalam kuadran sektor maju tapi tertekan (berkembang), artinya adalah meskipun sektor-sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang relatif baik, sektor ini juga mengalami tekanan atau tantangan yang signifikan.

Dalam konteks sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, ini mungkin mencerminkan upaya untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan sumber daya alam, sambil menghadapi tantangan seperti perubahan iklim dan masalah keberlanjutan lingkungan. Sementara itu, dalam sektor Pertambangan dan Penggalian, masuk dalam kategori tersebut mungkin mencerminkan perubahan dalam dinamika pasar global, fluktuasi harga komoditas, atau perubahan dalam kebijakan ekonomi dan lingkungan.

Tekanan pada sektor manufaktur, pertambangan, dan penggalian tidak akan menyebabkan ketidakmampuan menyerap tenaga kerja dengan baik, termasuk juga bidang pertanian, hal tersebut dapat menimbulkan beberapa dampak yang penting untuk dipertimbangkan. Kurangnya penyerapan tenaga kerja bisa meningkatkan tingkat pengangguran atau underemployment di wilayah Ketapang. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya pendapatan dan kesejahteraan bagi individu yang terkena dampaknya, serta memperburuk masalah kemiskinan.

Hampir kebanyakan sektor ekonomi di Ketapang kecuali sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, serta pertambangan dan penggalian terbukti belum bisa menyerap sepenuhnya tenaga kerja. Faktornya kemungkinan disebabkan oleh sektor-sektor ini adalah sektor padat modal yang perlu didukung teknologi yang mahal, sehingga tidak banyak memerlukan tenaga kerja dibandingkan jasa.

Selain itu, ketidakmampuan sektor-sektor tertentu untuk menyerap tenaga kerja dengan baik dapat menghambat pertumbuhan ekonomi yang seimbang. Diversifikasi ekonomi ke sektor lain mungkin diperlukan untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak dan memperbaiki distribusi pendapatan.

Tingginya tingkat pengangguran atau underemployment juga dapat berdampak negatif pada aspek sosial dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Masalah-masalah seperti kemiskinan, ketidakstabilan sosial, dan ketidaksetaraan akses terhadap layanan dasar dapat muncul sebagai akibatnya.

Terakhir, kurangnya penyerapan tenaga kerja di sektor-sektor tertentu secara merata juga dapat memperlambat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi secara keseluruhan. Diperlukan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan daya serap tenaga kerja di sektor-sektor yang kurang berkembang tersebut, seperti melalui pelatihan keterampilan, insentif investasi, atau pengembangan infrastruktur.

*Analisis Sektor Unggulan dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ketapang
Provinsi Kalimantan Barat*

Dengan demikian, kurangnya penyerapan tenaga kerja di sektor-sektor tertentu dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Tabel 4 Tipologi Klassen Sektor/Lapangan Usaha di Kabupaten Ketapang Tahun 2010-2023

| Lapangan Usaha | Ketapang | | Kalbar | | gi>=g | gi<=g | si>=s | si<=s | Kuadran |
|---|-------------|------------|-------------|------------|-------|-------|-------|-------|--|
| | Rata-rata | Rata-rata | Rata-rata | Rata-rata | | | | | |
| | Pertumbuhan | Distribusi | Pertumbuhan | Distribusi | | | | | |
| A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | -4.18% | 29.93% | 3.86% | 23.52% | - | √ | √ | - | Sektor maju tapi tertekan (Berkembang) |
| B. Pertambangan dan Penggalian | -1.33% | 15.97% | 4.85% | 4.85% | - | √ | √ | - | Sektor maju tapi tertekan (Berkembang) |
| C. Industri Pengolahan | -2.85% | 13.83% | 3.93% | 16.42% | - | √ | - | √ | Sektor relatif tertinggal |
| D. Pengadaan Listrik dan Gas | -1.36% | 0.05% | 9.21% | 0.10% | - | √ | - | √ | Sektor relatif tertinggal |
| E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | -3.27% | 0.09% | 4.50% | 0.15% | - | √ | - | √ | Sektor relatif tertinggal |
| F. Konstruksi | -3.21% | 8.76% | 5.53% | 10.48% | - | √ | - | √ | Sektor relatif tertinggal |
| G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | -2.78% | 10.53% | 4.80% | 14.81% | - | √ | - | √ | Sektor relatif tertinggal |
| H. Transportasi dan Pergudangan | -3.65% | 1.73% | 4.40% | 4.01% | - | √ | - | √ | Sektor relatif tertinggal |
| I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | -3.33% | 1.62% | 4.70% | 2.23% | - | √ | - | √ | Sektor relatif tertinggal |
| J. Informasi dan Komunikasi | 0.14% | 3.41% | 9.98% | 4.75% | - | √ | - | √ | Sektor relatif tertinggal |
| K. Jasa Keuangan dan Asuransi | -1.45% | 3.14% | 5.76% | 3.58% | - | √ | - | √ | Sektor relatif tertinggal |
| L. Real Estate | -2.58% | 2.48% | 4.58% | 2.89% | - | √ | - | √ | Sektor relatif tertinggal |
| M,N. Jasa Perusahaan | -2.38% | 0.38% | 5.37% | 0.47% | - | √ | - | √ | Sektor relatif tertinggal |
| O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | -3.56% | 3.72% | 3.19% | 4.89% | - | √ | - | √ | Sektor relatif tertinggal |
| P. Jasa Pendidikan | -5.61% | 2.39% | 3.76% | 4.05% | - | √ | - | √ | Sektor relatif tertinggal |
| Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 1.78% | 1.28% | 10.02% | 1.73% | - | √ | - | √ | Sektor relatif tertinggal |
| R,S,T,U. Jasa lainnya | -5.19% | 0.66% | 4.12% | 1.07% | - | √ | - | √ | Sektor relatif tertinggal |

Sumber: Olah data, 2024

C. Analisis Shift Share

Tabel 4 Hasil Analisis Shif Share Sektor/Lapangan Usaha di Kabupaten Ketapang Tahun 2010-2023

| Sektor /Lapangan Usaha | Ketapang | | Kalbar | | rij | rin | rn | Nij | Mij | Cij | Dij |
|---|--------------------|-----------------|--------------------|---------------------|--------|-------|-------|------------|------------|-------------|-------------|
| | 2010 | 2023 | 2010 | 2023 | | | | | | | |
| A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 3391153.74 | 5572.80 | 21485405.99 | 35097570.88 | -0.998 | 0.634 | 0.801 | 2715376.55 | 1720337.67 | -5534059.95 | -1098345.73 |
| B. Pertambangan dan Penggalian | 1505494.09 | 3341.64 | 3977959.46 | 7016515.05 | -0.998 | 0.764 | 0.801 | 1205484.52 | 920806.70 | -2652120.80 | -525829.58 |
| C. Industri Pengolahan | 1563937.40 | 3049.52 | 14746489.12 | 24252907.37 | -0.998 | 0.645 | 0.801 | 1252281.45 | 807291.23 | -2569090.10 | -509517.42 |
| D. Pengadaan Listrik dan Gas | 4476.88 | 10.14 | 64069.38 | 196445.84 | -0.998 | 2.066 | 0.801 | 3584.74 | 7406.59 | -13716.61 | -2725.28 |
| E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 10578.24 | 19.54 | 141121.56 | 249697.21 | -0.998 | 0.769 | 0.801 | 8470.25 | 6516.81 | -18697.35 | -3710.30 |
| F. Konstruksi | 902143.82 | 1665.12 | 8005381.09 | 15910612.28 | -0.998 | 0.987 | 0.801 | 722367.77 | 713330.72 | -1791336.41 | -355637.92 |
| G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 1096001.07 | 2121.52 | 12859271.26 | 23337723.61 | -0.998 | 0.815 | 0.801 | 877593.83 | 715112.46 | -1986962.43 | -394256.13 |
| H. Transportasi dan Pergudangan | 183614.08 | 312.75 | 3507288.31 | 5822499.77 | -0.998 | 0.660 | 0.801 | 147024.11 | 97052.73 | -304507.63 | -60430.78 |
| I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 171120.14 | 290.85 | 1948756.67 | 3418436.62 | -0.998 | 0.754 | 0.801 | 137019.92 | 103335.34 | -299881.75 | -59526.49 |
| J. Informasi dan Komunikasi | 269287.23 | 816.57 | 2837751.75 | 9731421.92 | -0.997 | 2.429 | 0.801 | 215624.62 | 523810.79 | -922642.52 | -183207.11 |
| K. Jasa Keuangan dan Asuransi | 269896.77 | 656.51 | 2737463.55 | 5599462.43 | -0.998 | 1.045 | 0.801 | 216112.69 | 225944.30 | -551415.43 | -109358.45 |
| L. Real Estate | 252156.75 | 491.13 | 2522576.47 | 4487681.82 | -0.998 | 0.779 | 0.801 | 201907.84 | 157287.67 | -448097.56 | -88902.05 |
| M,N. Jasa Perusahaan | 39880.94 | 79.62 | 391211.01 | 763072.44 | -0.998 | 0.951 | 0.801 | 31933.61 | 30354.15 | -77709.72 | -15421.97 |
| O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 414825.96 | 739.08 | 4765774.98 | 7085232.46 | -0.998 | 0.487 | 0.801 | 332160.90 | 161659.56 | -615978.74 | -122158.28 |
| P. Jasa Pendidikan | 308239.70 | 410.26 | 3695738.26 | 5904490.39 | -0.999 | 0.598 | 0.801 | 246814.78 | 147508.46 | -492048.41 | -97725.17 |
| Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 121937.95 | 396.03 | 1339393.78 | 4397637.36 | -0.997 | 2.283 | 0.801 | 97638.58 | 222938.60 | -399963.37 | -79386.18 |
| R,S,T,U. Jasa lainnya | 80966.03 | 115.09 | 1040202.23 | 1709401.38 | -0.999 | 0.643 | 0.801 | 64831.40 | 41708.35 | -132939.27 | -26399.52 |
| Total PDRB | 10585710.79 | 20088.15 | 86065854.86 | 154980808.82 | | | | | | | |

Sumber: Olah data, 2024

Dalam Tabel 4 kolom "rij" menunjukkan nilai indeks shif share dari setiap sektor di Kabupaten Ketapang, sedangkan kolom "rin" menunjukkan nilai indeks shif share untuk setiap sektor di tingkat provinsi (Kalimantan Barat). Nilai "rij" dan "rin" yang kurang dari 1 menunjukkan bahwa kontribusi sektor dalam pertumbuhan PDRB Kabupaten Ketapang atau tingkat provinsi lebih rendah dari pertumbuhan total PDRB. Sebaliknya, nilai yang lebih dari 1 menunjukkan kontribusi sektor yang lebih besar dari pertumbuhan PDRB.

Selanjutnya, kolom "rn" menunjukkan total nilai shif share untuk semua sektor di tingkat provinsi, dan "Nij" adalah nilai PDRB kabupaten dikalikan dengan indeks shif share (rij) untuk setiap sektor. Kemudian, kolom "Mij" adalah nilai PDRB kabupaten dikalikan dengan indeks shif share untuk setiap sektor dibagi dengan total nilai shif share di tingkat provinsi (rn). Kolom "Cij" adalah nilai PDRB kabupaten dikalikan dengan selisih antara indeks shif share untuk setiap sektor di tingkat provinsi (rin) dan Kabupaten Ketapang (rij). Terakhir, kolom "Dij" adalah selisih antara nilai "Nij" dan "Cij".

Dengan melihat nilai "Dij", kita dapat mengevaluasi kontribusi masing-masing sektor terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Ketapang yang lebih rendah atau lebih tinggi dari kontribusi relatifnya terhadap pertumbuhan PDRB di tingkat provinsi. Ini membantu dalam menentukan sektor-sektor yang mungkin memerlukan perhatian khusus dalam merencanakan kebijakan pembangunan ekonomi di Kabupaten Ketapang.

Terdapat sektor-sektor kunci yang telah memberikan kontribusi yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ketapang. Sebaliknya, ada juga sektor-sektor yang masih perlu ditingkatkan kontribusinya agar lebih sejalan dengan pertumbuhan ekonomi tingkat provinsi. Sektor-selktor seperti pertanian, kehutanan, perikanan, dan pertambangan menunjukkan potensi yang signifikan untuk pengembangan lebih lanjut.

Kesenjangan antara kontribusi sektor-sektor di Kabupaten Ketapang dengan tingkat provinsi dapat menjadi fokus utama dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut. Identifikasi sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi namun masih belum optimal dalam kontribusinya dapat menjadi landasan untuk penetapan kebijakan yang lebih cermat dan tepat sasaran.

Melihat nilai negatif pada Dij atas perkembangan sektor dari tahun 2010 sebagai tahun awal dan tahun terakhir 2023 mengindikasikan bahwa pertumbuhan relatif dari semua sektor di Kabupaten Ketapang lebih rendah daripada pertumbuhan sektor serupa di tingkat Kalimantan Barat acuan yang lebih besar. Ini bisa menunjukkan bahwa sektor tersebut mengalami keterbatasan atau kesulitan dalam meningkatkan kinerjanya di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

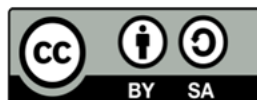
1. Sektor unggulan kabupaten Ketapang dari tahun 2010-2023 adalah: 1) Sektor Pertambangan dan Penggalian; 2) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.
2. Walaupun sektor Pertambangan dan Penggalian maupun Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor unggulan kabupaten Ketapang, namun masih dalam kategori berkembang atau merupakan sektor maju tapi tertekan, masih terdapat kemungkinan hambatan dalam pengembangan sektor ini kedepannya.

3. Hasil shif share mengindikasikan bahwa sektor-sektor perekonomian Ketapang masih belum cukup dikatakan memiliki daya kompetitif dimana nilai Dij dengan wilayah Kalimantan Barat sebagai pembanding masih bernilai negatif yang artinya pertumbuhan relatif di semua sektor masih terbilang rendah.
4. Sektor pertambangan dan penggalian walaupun menjadi sektor unggulan Ketapang, tetapi tidak serta merta menjadi sektor yang memiliki daya serap tinggi tenaga kerja karena sektor ini bersifat padat modal.
5. Adanya kesenjangan pembangunan antara sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Ketapang. Hal ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan pembangunan antar-sektor dan meningkatkan inklusivitas ekonomi.
6. Berdasarkan temuan direkomendasikan kebijakan kepada pemerintah dan pemangku kepentingan berkaitan dengan pengembangan infrastruktur, peningkatan investasi, penyediaan pelatihan keterampilan, atau pembentukan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor-sektor unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. (2007). Analisis Posisi Sektor Ekonomi di Kabupaten Kebumen Berdasarkan Pendekatan Tipologi Klassen. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 4(2).
- Ariyanti, D., Suhartini, A. M., & Ratnawati, A. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Klaten Tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 53-62.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ketapang. (2021). *Kabupaten Ketapang Dalam Angka 2021*. Ketapang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ketapang.
- Blakely, E. J., & Bradshaw, T. K. (2022). *Planning local economic development: Theory and practice* (4th ed.). Sage Publications.
- Delgado, M., Porter, M. E., & Stern, S. (2016). Defining clusters of related industries. *Journal of Economic Geography*, 16(1), 1-38.
- Hoover, E. M., & Giarratani, F. (1999). *An introduction to regional economics*. The Web Book of Regional Science, Regional Research Institute, West Virginia University.
- Koutchades, H., Zouhar, Y., & Arouri, M. (2018). Economic base theory and economic growth: Evidence from Algeria. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(3), 238-248.
- Kuncoro, M. (2018). *Ekonomi Pembangunan Daerah: Teori, Masalah, dan Kebijakan* (Edisi Kedua). UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, W., Riptanti, E. W., & Suratno, S. (2021). Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Tegal Menggunakan Metode Shift Share. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(1), 65-76.
- Moretti, E. (2021). The geography of jobs and the new economic clustering. In J. Rothwell (Ed.), *Regional economic development in the 21st century* (pp. 49-79). Routledge.
- Mubarok, F., Zulkarnaen, M., & Putra, A. S. (2022). Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Garut Menggunakan Metode Location Quotient dan Shift Share. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 20(1), 55-71.

- Muktiali, M., & Nur Baeti, N. (2022). Analisis Sektor Unggulan dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Daerah Berkelanjutan di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 20(1), 1-14.
- Mulyadi, M. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazara, S., Hewings, G. J., & Sonis, M. (2010). Spatial and sectoral shift in Indonesian economy: Analysis at the regional level. *The Annals of Regional Science*, 44(1), 165-188.
- Otsuka, K., & Natsuda, K. (2022). Industrial cluster development in Malaysia: Lessons from East Asian experiences. *Journal of Development Studies*, 58(5), 901-917.
- Porter, M. E. (1998). Clusters and the new economics of competition. *Harvard Business Review*, 76(6), 77-90.
- Prabowo, A., Utami, B. W., & Damayanti, A. (2022). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Bangkalan Menggunakan Teknik Location Quotient. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 16-28.
- Putra, A. S., & Kurniawan, R. (2022). Analisis Sektor Unggulan di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Metode Shift Share dan Spesialisasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 1-15.
- Riyadi, & Bratakusumah, D. S. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi Menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rorimpandey, P. M., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2022). Analisis Sektor Unggulan di Kota Bitung. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 20(2), 1-14.
- Sánchez-Zamora, P., Gallardo-Cobos, R., & Ceña-Delgado, F. (2021). Rural areas in renewable energy production: A local sustainable economic proposal using IPUT economic base model. *Sustainability*, 13(3), 1370.
- Sari, M. K., Putri, E. I. K., & Anggraeni, L. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kota Pekanbaru dengan Menggunakan Tipologi Klassen. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 3(1), 223-235.
- Sholihah, A. B., Saputra, W. A., & Wijayanti, A. (2020). Analisis Sektor Unggulan dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(1), 1-16.
- Stimson, R. J., Stough, R. R., & Roberts, B. H. (2009). *Regional economic development: Analysis and planning strategy*. Springer Science & Business Media.
- Trendle, B., & Вжитенко, Т. (2021). *Economic base analysis: Theory and practice*. Routledge.
- Yudistira, C. D., & Kurniawan, R. (2019). Identifikasi Sektor Unggulan dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(2), 162-172.



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License